

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kreativitas adalah sebuah ciri kehidupan manusia, kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas anak, harus dikelola dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus dibekali kemampuan yang memadai mengenai bagaimana membelajarkan anak didiknya. (Munandar, 1983, hal. 84-85), Kemampuan yang memadai, diharapkan kreativitas anak dapat dirangsang dan akhirnya anak memiliki kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Namun dalam kenyataannya, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tampak masih lebih mengutamakan pengembangan intelektual dari pada pemupukan kreativitas anak.

Hasil pengamatan peneliti dari beberapa sekolah, guru yang membentuk anak pintar secara kognitif sehingga di taman kanak-kanak di arahkan belajar calistung, padahal kecerdasan anak bukan hanya dari kognitifnya saja melainkan kecerdasan majemuk. Selaras dengan pendapat Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat Kebudayaan Harris Iskandar dalam <https://edukasi.kompas.com> mengatakan bawa memberikan materi calistung pada anak usia dini akan membuat semangat anak memudar, pada saat memasuki kelas SD semangat belajar anak akan terganggu, justru anak yang senang bermain memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka dari itu PAUD di bentuk untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak supaya memiki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan penting untuk diberikan kepada anak karena pada usia tersebut merupakan periode dengan perkembangan potensi yang pesat. (Upton, 2012) Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, dan masa bermain. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh anak lain. Anak memiliki bakatnya masing-masing, ada anak yang berbakat menyanyi, berarti kecerdasan musikalnya lebih menonjol dibanding anak lain di samping dia juga memiliki kecerdasan lainnya.

Saat ini masih banyak orang tua yang menganggap bahwa seorang anak cerdas dari aspek kognitifnya saja tanpa melihat kemampuan atau kecerdasan lain yang di miliki oleh anak. Orang tua banyak berpendapat bahwa IQ (Intelligence Quotient) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kehidupan individu. Fenomena membuktikan bahwa orang yang memiliki IQ tinggi, belum tentu sukses dalam kehidupannya. Skor IQ yang tinggi bukan segalanya karena sesungguhnya tidak ada anak yang bodoh, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

(Noorlaila, 2010, hal. 17) Fakta yang ditemukan para ahli neurologi menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% terjadi ketika anak berusia 8 tahun. Oleh karena itu, orang tua perlu memilih sekolah yang dapat membangun kecerdasan anak di usia dini, untuk membangun kecerdasan tersebut guru harus mampu menciptakan kegiatan yang kreatif dan variatif, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan seperti tari kretaif.

Tujuan dari tari kreatif menurut (Marry, 1994) untuk berkomunikasi melalui gerakan dan tidak ada benar atau salah karena tari kreatif yaitu sebuah pembelajaran. Tari kreatif ini merupakan aktivitas yang melibatkan gerak fisik yang digunakan untuk mengekspresikan diri sendiri yang melibatkan pikiran, tubuh dan semangat. Sehingga anak berfokus pada gerakan tari yang akan mereka buat.

Mengenai tari kreatif yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini ada beberapa peneliti yang mengkaji secara mendalam dari hasil penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu yang berjudul Pengembangan “Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Seni Tari di Kelompok B” yang dilakukan oleh Dian Dwi Amalia, Ayi Sobarna, dan Dinar Nur Inten bahwa adanya peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak melalui pembelajaran tari. Kecerdasan majemuk yang telah dimiliki oleh anak akan di

Yogi Khusnul Khotimah, 2020

DESKRIPSI KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kembangkan secara optimal, bahkan kecerdasan majemuk lainnya yang belum dimiliki oleh anak akan dikembangkan dan dikenalkan secara optimal agar kecerdasan lainnya berkembang.

Menurut (Gardner, 2003 : 155) kecerdasan majemuk adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Mengembangkan kecerdasan majemuk sejak dini itu penting untuk dilakukan karena menurut (Howard, 2003) mengembangkan konsep penilaian kecerdasan melalui kecerdasan majemuk dengan memandang manusia tidak hanya berdasarkan skor standar semata melainkan dengan ukuran kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.

Kecerdasan majemuk tidak hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru dapat mengembangkan kecerdasan anak dengan stimulus-stimulus yang sesuai dengan kemampuan anak. Setiap manusia memiliki kecenderungan cerdas di satu bidang maka kecerdasan tersebut harus di asah mulai sejak dini. Salah satu cara mengembangkan kecerdasan majemuk dengan tari kreatif.

Penulis dalam penelitian ini membahas mengenai pembelajaran tari kreatif yang membangun lima kecerdasan majemuk yaitu Kecerdasan naturalis, musical, intrapersonal, interpersonal, dan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun, yang disesuaikan dengan kemampuan anak dan kecerdasan yang di miliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Deskripsi Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Tari Kreatif.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun?

Yogi Khusnul Khotimah, 2020

DESKRIPSI KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Bagaimana deskripsi kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran tari kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Mengetahui proses pembelajaran tari kreatif dalam membangun kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun melalui tari kreatif.

1.3.2. Mengetahui deskripsi kecerdasan majemuk anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran tari kreatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis terhadap khayalak umum khususnya para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1.4.1. Manfaat penelitian secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada orang tua dan guru bahwa kecerdasan majemuk itu penting untuk di stimulus.

1.4.2. Manfaat penelitian secara praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan tari kreatif anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang dilakukan oleh guru. Selain itu penelitian dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru mengenai pembelajaran tari kreatif dan menjadi masukan bagi pendidik untuk mengetahui pengembangan kecerdasan majemuk melalui tari kreatif.

c. Bagi anak, penelitian ini diharapkan tari kreatif memberikan pengalaman belajar yang baru, dimana mereka mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari dan dapat mengembangkan kecerdasan majemuk anak usai 5-6 tahun.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia

Yogi Khusnul Khotimah, 2020

DESKRIPSI KECERDASAN MAJEMUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN TARI KREATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2019 yang terdiri dari 5 (lima) bab. Berikut diuraikan secara detail struktur penulisan skripsi yang digunakan:

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: A) Latar belakang, B) Rumusan masalah, C) Tujuan penelitian, D) Manfaat penelitian, E) Struktur Organisasi Skripsi
2. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: A) Guru, B) Tari kreatif; 1) Unsur-unsur tari kreatif, 2) Sintak tari kreatif, C) Anak usia dini, D) Kecerdasan majemuk; 1) Kecerdasan naturalis, 2) Kecerdasan musikal, 3) Kecerdasan intrapersonal, 4) Kecerdasan interpersonal, 5) Kecerdasan kinestetik.
3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: A) Desain penelitian, B) Partisipan dan tempat penelitian, C) Pengumpulan data; 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, D) Teknik pengumpulan data; 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan, E) Isu etik.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: A) Paparan data; 1) Identitas sekolah, 2) Identitas anak, B) Pelaksanaan penelitian, C) Hasil deskripsi data penelitian; 1) Proses pembelajaran tari kreatif, 2) Deskripsi Kecerdasan.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi
Daftar pustaka dan lampiran yang merupakan sumber-sumber yang dijadikan referensi serta lampiran-lampiran dokumen penting dalam penelitian.